

## PENTINGNYA KESADARAN DAN PARTISPASI GEN Z TERHADAP DINAMIKA POLITIK DOMESTIK DI ERA GLOBALISASI 4.0

Syamsul Ma Arif<sup>1,\*</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Lusi Andriyani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Ilmu Politik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeudeu, Kode Pos 15519

<sup>2</sup>Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeudeu, Kode Pos 15519

\*Email : [syamelmaarif99@gmail.com](mailto:syamelmaarif99@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini atau dikenal dengan KKN dilaksanakan di sekolah Muhammadiyah 7 sawangan dengan dihadiri siswa-siswi kelas XII yang dilangsungkan oleh kelompok 35 KKN UMJ. Adapun bentuk dari program yang telah dilaksanakan adalah seminar pendidikan politik, bagaimana menimbulkan rasa kesadaran generasi Z agar lebih peduli dan aktif serta partisipatif dalam berbagai dinamika permasalahan politik domestik di era globalisasi 4.0 dengan memaksimalkan gadget dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan seminar terbentuk menjadi empat bagian ; audensi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program. Hasil daripada pengabdian ini untuk memberikan pencerahan terhadap para siswa-siswa bahwa stigma politik itu tidak seburuk yang di narasikan oleh media, justru dengan program ini kami coba menimbulkan rasa kepekaan terhadap individu siswa bahwa mereka harus menimbulkan rasa kepekaan untuk peran aktif dan terlibat terutama pada pemilu 2024 yang akan mendatang.

**Kata kunci :** kuliah kerja nyata, pendidikan politik, Sekolah Muhammadiyah Sawangan

### ABSTRACT

This community service activity or known as KKN was carried out at Muhammadiyah 7 sawangan school, attended by class XII students, which was held by a group of 35 KKN UMJ. The form of the program that has been implemented is a political education seminar, how to create a sense of awareness of Generation Z to be more caring and active and participatory in various dynamics of domestic political problems in the era of globalization 4.0 by maximizing gadgets in their daily lives. The method used in the seminar is divided into four parts; hearings, planning, implementing, evaluating programs. The result of this service is to provide enlightenment to students that political stigma is not as bad as the media narrates, in fact with this program we try to create a sense of sensitivity to individual students that they must create a sense of sensitivity to take an active and involved role, especially in elections. 2024 to come.

**Keywords:** real work college, political education, Sawangan Muhammadiyah School

### 1. PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini penggunaan internet, khususnya media sosial tidak hanya untuk menampilkan eksistensi diri seperti di Instagram, youtube serta Twitter, tetapi juga untuk hal-hal lain seperti bisa untuk berpartisipasi kedalam dinamika politik, bahkan suatu isu yang viral di media sosial akan berdampak besar terhadap kebijakan pemerintah. Partisipasi politik

Arifin (2013:67) dirumuskan sebagai bentuk partisipasi individu warga negara dalam berbagai kegiatan politik dengan tingkatan berbagai macam level pada sistem politik. Budiarjo (2013:367) menambahkan partisipasi politik adalah kegiatan aktif dalam kehidupan politik yang mana di dalamnya hadir interaksi orang-orang yang berfungsi untuk mempengaruhi kebijakan politik yang pada dasarnya

menyangkut hajat banyak orang dari segala sisi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Partisipasi politik sangat penting terlebih pada partisipasi pemilu, sebagai bentuk pesta demokrasi untuk mengeluarkan ide-ide serta gagasan para calon pemimpin. Hal ini juga menjadi tolak ukur bahwa indeks demokrasi di negara kita masih terjaga. Partisipasi juga merupakan bentuk peduli warga negara terhadap sistem kehidupan bernegara. Maka dengan aktifnya para pemuda dalam dinamika politik akan membentuk kemajuan kehidupan nasional negaranya. (Harun dan Sumarno, 2006 : 133). Sehingga kepentingan publik dalam politik, pemerintah akan diawasi dengan baik.

Berkembang secara sadar atau tidak, teknologi digital, khususnya media lama (tradisional) dan media baru akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat dalam berpolitik (Akmar dan Salman, 2015). Jika kita melihat partisipasi politik di masa lalu dilakukan dengan “tradisional” (majalah, koran) yang notabennya hanya di baca oleh orang-orang dewasa. Tetapi sekarang akses berita dan fenomena sosial yang berkembang dapat dengan mudah di akses di media sosial dengan platform manapun tanpa dengan batasan umur. (Salman dan Saad, 2015; Halim dan Dyah, 2019).

Jika melihat pada masa lampau, partisipasi tradisional dilakukan dengan berbicara tatap muka dengan keluarga atau teman mengenai dinamika politik yang terjadi, harga BBM naik, demo, kampanye dan hal lainnya, dengan perkembangan modern yang bertransformasi menjadi pengguna media online yaitu mencoba berada argumen/narasi pendapat di kolom komentar sosial media, dengan menggandrungkan pemimpin pilihannya melalui post yang diunggah ke media sosialnya dan terjadi pro-kontra dikolom komentar atas latar belakang pemimpin yang diunggah di media sosial. Ada juga beberapa masyarakat yang bersifat tidak konvensional untuk menjatuhkan calon lain dengan membuat meme. Sehingga jelas, sengaja atau tidak, partisipasi warga dunia maya berkesinambungan terhadap aktifitas politik di media sosial, mereka berpartisipasi dalam partisipasi politik online.

Semua orang tanpa terkecuali dapat berpartisipasi dalam porsi yang setara pada isu-

isu politik, itu diatur di dalam hak asasi manusia dan sistem demokrasi. Selain itu kompleksitas era digital ini memudahkan semua orang untuk berekspresi, terutama Gen Z sudah memilih dan terpapar kecanggihan di era globalisasi saat ini. Kecanggihan digitilisasi membuat orang lebih mudah mengekspresikan narasi dan argumentasinya. Terlebih generasi Z yang telah memiliki hak pilih dan juga terpapar kecanggihan internet sejak kecil akan lebih mudah untuk berpartisipasi politik.

Indonesia yang merupakan negara menggunakan sistem demokrasi menganut paham dimana kekuasaan ada di tangan rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Maka harus kita ketahui bahwa partisipasi politik merupakan momentum penting dari sistem demokrasi (Surbakti, 2007:179). Demokrasi tidak akan berjalan tanpa adanya aktivitas atau tindakan nyata terkait kebebasan pendapat yang dilakukan warga negara dalam partisipasi politik.

### **Pendidikan Politik**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting didalam kehidupan bernegara. Terlebih di aspek politik. Perlu kita ketahui menurut data pada badan pusat statistik tahun 2020 setidaknya ada penurunan signifikan terkait indeks demokrasi pada pemilihan. Itu menandakan masih ada ketidakpedulian pemuda terhadap partisipasi pemilu. Ini yang membuat kami dari kelompok 35 KKN tergerak untuk menjadikan generasi Z lebih aktif lagi menjadi partisipasi pemilu serta peka terhadap situasi kondisi dinamika politik didalam negeri.

Partisipasi politik yang dimaksud adalah partisipasi yang tumbuh atas kesadaran diri sendiri karena merasa bagian dari sistem kehidupan bernegara yang dituntut untuk memikirkan isu negara demi turut menentukan kemajuan kehidupan bangsa dan negara atau semakin tinggi tingkat kesadaran bernegara, semakin tinggi pula tingkat partisipasi untuk mengikuti, memahami masalah, serta keinginan untuk melibatkan diri dalam kegiatan politik bernegara. Maka dari itu pada seminar pendidikan melalui program KKN kami mencoba untuk menggunakan metode pembahasan materi yang mudah difahami oleh para siswa yang nantinya harapan kami para siswa tidak lagi

berfikir bahwa politik itu identik dengan keburukan.

Pada acara berlangsung terlihat peserta SMA Muhammadiyah Sawangan sangat antusias karena kita berkolaborasi dengan alumni mahasiswa ilmu politik Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai pemateri. Akan tetapi pada sesi tanya jawab banyak sekali pertanyaan bahwa siswa kelas XII masih tidak memahami esensi politik seperti apa. Maka dari itu pembahasan politik kala itu menjadi suatu pengetahuan baru yang muncul di hadapan mereka.

Perkembangan teknologi digital saat ini memiliki dampak signifikan pada aspek komunikasi lainnya, tidak terkecuali partisipasi politik yang juga meningkat berkembang di era digital media. Media modern yang ada sekarang bisa menampung untuk terlibat dalam politik dengan cara baru yaitu menggunakan koneksi internet, maka dari itu kami mengajak adik-adik SMA Muhammadiyah Sawangan menggunakan media untuk tujuan positif terlebih jika ada pelanggaran-pelanggaran saat pemilu berlangsung bisa didokumentasikan untuk dilaporkan secara sah kepada bawaslu. Salah satu dimensi perkembangan sebagaimana dimaksud ditandai dengan adanya penguatan demokrasi partisipatif oleh rakyat dalam suksesi nasional melalui sarana penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) yang diselenggarakan secara langsung. Oleh karenanya, pemilu menjadi satu agenda rutin bagi sebuah negara yang mengklaim sebagai sebuah negara demokrasi. Sebagaimana diketahui bahwa generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet atau dapat dikatakan sebagai generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya, di sanalah kelebihan dari generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi. Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Pemilu 2024 nantinya, tentu peranan dari generasi Z tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahkan boleh dikatakan bahwa generasi Z akan sangat berpengaruh terhadap kemenangan suara para kontestan Pemilu 2024 nanti. Salah satu alasannya ialah karena jumlah

dari generasi Z sangat banyak, bisa sampai 40 persen dari jumlah penduduk negara Indonesia.

Selain itu, dalam hal perubahan dalam dunia politik dibutuhkan orang yang lebih milenial yang mengerti semua kalangan sehingga dapat menembus tirani yang telah terbangun oleh kepentingan oknum politik terdahulu yang menguasai aktivitas politik. Generasi Z-lah yang mampu membangun dan mengubah hal tersebut. Dengan kekuatan yang cukup tinggi bukan tidak mungkin generasi Z akan menjadi target utama marketing dari setiap tim sukses peserta pemilu nantinya.

Namun di balik itu semua, setidaknya pemahaman generasi Z dalam hal dunia politik hendaknya juga semakin diasah agar nantinya mereka tidak hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan hasrat peserta pemilu untuk memiliki suara yang dimiliki oleh generasi Z. Sangat disayangkan apabila generasi Z dengan jumlahnya yang sangat banyak hanya dimanfaatkan saja tanpa mereka mengetahui untuk apa mereka harus berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pemilu. Mirisnya lagi dengan generasi Z yang tidak tahu apa-apa serta bersikap apatis terhadap pelaksanaan Pemilu 2024 nantinya, tentu hal ini menjadi catatan buruk tersendiri yang akan menambah rentetan orang yang tidak ikut dalam pelaksanaan pemilu sebagai pemilih aktif (golput) nantinya.

Untuk itu, mengingat tahun 2024 akan segera dihiper, bahkan alur pelaksanaan pemilu sudah bisa dimulai dari tahun sekarang, penting rasanya untuk kembali menekankan kepada generasi Z agar menambah wawasan tentang dunia politik khususnya pelaksanaan Pemilu 2024 nantinya. Karena jika generasi Z paham dengan hal yang berkaitan dengan pemilu, tentu akan menjadi catatan baik sendiri bagi pelaksanaan Pemilu 2024. Terlibat aktif, ikut melaksanakan pencoblosan, mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu tentang sosialisasi pemilu dan masih banyak lagi hal positif lainnya yang bisa dilakukan.

Maka program seminar pendidikan politik di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Adapun penjelasan akan dijelaskan sebagai berikut:

### Tahap Perencanaan

Melalui tahapan pertama ini, kami membuat persetujuan terhadap perencanaan yang ingin di implementasikan kepada mitra sebelum kegiatan program KKN dilakukan. Dengan menentukan terhadap sesuatu yang sesuai dengan yang direncanakan pada pelaksanaan kegiatan acara seminar pendidikan politik ini kami membahas terkait apa yang ingin dituju dengan mitra SMA Muhammadiyah 7 Sawangan. Tahap perencanaan kami dimulai dari perizinan dan memberikan tujuan kami disana setelah itu kami memberikan surat persetujuan mitra, setelah mitra setuju kami mengatur jadwal dan target KKN kami yaitu murid kelas 12 yang tahun depan berpartisipasi sebagai pemilu awal. Perencanaan selanjutnya yaitu membuat poster yang berisi pemberitahuan kegiatan, konsumsi, membeli perlengkapan, mencari narasumber, menyusun kegiatan.



**Gambar 1.** Poster kegiatan seminar pendidikan politik

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan seminar ini dilaksanakan setelah semua persiapan sudah siap. Demi kelancaran program, ada beberapa rangkaian acara yang telah direncanakan. Acara dimulai mulai dari

sambutan, pemateri dan penyerahan sertifikat kepada mitra.



**Gambar 1.** Dokumentasi pada saat pemaparan materi



**Gambar 2.** Dokumentasi penyerahan sertifikat kepada pemateri



**Gambar 3.** penyerahan sertifikat kepada mitra SMA Muhammadiyah 7 Sawangan



**Gambar 4.** foto bersama murid SMA Muhammadiyah 7 Sawangan

- Arifin, A. (2013). *Politik Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pustaka Indonesia
- Atmodjo, T. J. (2014). *Dinamika Partisipasi Politik Remaja Melalui Media Sosial*. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(2), 281-295.
- Budiardjo, M. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

## HASIL EVALUASI PELAKSANAAN

Evaluasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan ukuran standar untuk mengetahui sejauh mana program KKN terlaksana. Pada kesempatan kali ini menurut kami, program kerja yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan telah terlaksana dengan baik.

## KESIMPULAN

Untuk itu, mengingat tahun 2024 akan segera di hampiri, bahkan alur pelaksanaan pemilu sudah bisa dimulai dari tahun sekarang, penting rasanya untuk kembali menekankan kepada generasi Z agar menambah wawasan tentang dunia politik khususnya pelaksanaan Pemilu 2024 nantinya. Karena jika generasi Z paham dengan hal yang berkaitan ke pemilu, tentu akan menjadi catatan baik sendiri bagi pelaksanaan Pemilu 2024. Terlibat aktif, ikut melaksanakan pencoblosan, mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu tentang sosialisasi pemilu dan masih banyak lagi hal positif lainnya yang bisa dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F., & Salman, A. (2015). *Partisipasi Politik Belia Secara 'Online' Melalui Ruang Demokrasi Maklumat Media Baru*. *Malaysian Journal of Communications*, 3(1), 81-100.